Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 3, No. 1, April 2022, pp. 1-5
ISSN: 2774-2156 (Cetak)
ISSN: 2774-4566 (Online)

Profil Literasi Lingkungan dalam Mitigasi Bencana Alam Siswa di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak

Nur Hidayah[1,2(*)], Muhammad Syaipul Hayat[1]
[1]Magister Pendidikan IPA,Universitas PGRI Semarang
[2]MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak

Article Info

Article history:

Received : 12 Januari 2022
Revised : 20 Februari 2022
Accepted : 15 April 2022

Keywords:

environmental literacy; mitigation; natural disaster

ABSTRACT

This study aims to describe the environmental literacy profile of students at MTs Nahdlatul Ulama Mranggen. This study uses a quantitative descriptive method. The research technique is a survey with an instrument in the form of a questionnaire. The subjects of this study were students at MTs Nahdlatul Ulama Mranggen. The location of this research was at MTs Nahdlatul Ulama Mranggen, Demak Regency, for the academic year 2021-2022. The results of the study from a sample of 53 students showed that students' ecological knowledge was included in the sufficient criteria, namely 48.3%, The environmental literacy of students in general is in good criteria, namely 68.61%. From this research, it is necessary to provide environmental literacy to students. It is hoped that this research can improve environmental literacy in flood disaster mitigation for students at MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen.

(*) Corresponding Author: wafawafi292006@gmail.com

How to Cite: Hidayah, N. & Hayat, M.S. (2022). Profil Literasi Lingkungan dalam Mitigasi Bencana Alam Siswa di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Kualita Pendidikan,* 3(1): 1-5.

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan kondisi lingkungan di sekitarnya; Dari pemahaman dan interpretasinya, ia dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk memelihara, memulihkan, dan meningkatkan kondisi lingkungan (Subhan, 2017). Menurut Yunansah & Herlambang (2017), tujuan literasi lingkungan adalah membentuk sikap sadar seseorang untuk menjaga lingkungannya dan mencintai lingkungannya. Sikap sadar diartikan sebagai literasi lingkungan, tidak hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan tetapi memiliki sikap tanggap dan memberikan solusi terhadap masalah lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat dikembangkan melalui pendidikan lingkungan; seperti yang disampaikan oleh Widianingsih et al. (2017), pendidikan literasi lingkungan diperlukan secara tidak langsung menyelesaikan permasalahan lingkungan yang nyata.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (BNPB, 2012). Di Indonesia ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Umumnya musim penghujan terjadi di bulan Oktober hingga April, dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga September. Tetapi karena adanya perubahan iklim sehingga musim penghujan dan kemarau terkadang tidak bisa diprediksi. Perubahan iklim terjadi karena efek dari pemanasan global (Suryaningrum et al., 2021). Pemanasan global terjadi sebagai akibat dari segala aktifitas manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan, seperti banyak hutan-hutan yang dibuka untuk lahan perkebunan,pabrik dan perumahan.Perubahan lahan ini yang akan mengurangi populasi pohon yang berfungsi untuk menyimpan persediaan air,menahan struktur tanah dan penyuplai oksigen bagi bumi.

Kerusakan kondisi sumber daya alam yang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar pada alam Indonesia.Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya bermunculan bencana alam di kawasan nusantara (Prihantini et al., 2020). Mulai dari bencana geologi (gempa,

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 3, No. 1, April 2022, pp. 1-5
ISSN: 2774-2156 (Cetak)
ISSN: 2774-4566 (Online)

gunung api, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung dan sebagainya) dan hidrometeorologi (banjir, kekeringan dan lain- lain) (Rahman, 2019).

Bencana alam adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (BNPB, 2012). Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Mulyanto et al., 2012).

Banjir merupakan fenomena alam yang sering terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Banjir dapat disebabkan oleh air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya dan aliran permukaan yang berlebihan dengan intensitas curah hujan yang tinggi serta dengan durasi yang lama (Somantri, 2008).

Januari tahun 2021 beberapa kecamatan di Kabupaten Demak terkena banjir. Hujan deras beberapa hari terakhir ditengarai menjadi salah satu penyebab banjir yang melanda sebagian besar wilayah Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Banjir yang merendam ribuan rumah dan lahan pertanian di enam kecamatan dan puluhan desa itu, selain berasal dari curah hujan tinggi yang tak terserap tanah, banjir juga disebabkan oleh limpahan air sungai kiriman dari hulu sungai. Banjir dengan ketinggian air antara 30 sentimeter hingga 120 sentimeter tersebut, menggenangi jalan-jalan perkampungan dan juga masuk ke rumah rumah penduduk (Sintya, 2021).

Januari tahun 2020 juga terjadi banjir. Hujan yang mengguyur Kabupaten Demak, beberapa hari terakhir, khususnya di wilayah Kecamatan Mranggen membuat sejumlah tempat mengalami banjir. Bahkan tidak sedikit rumah warga yang kemasukan air.Salah satu pemukiman warga yang terdampak yakni Perum Batursari Asri, yang terletak di perbatasan antara Desa Mranggen dan Desa Batursari. Kuslan (51), salah satu warga setempat mengatakan, wilayah perumahan Perum Batursari Asri merupakan pemukiman langganan banjir. Menurutnya ada 2 penyebab utama, yakni manakala hujan deras, air dari perumahan tersebut, susah mengalir ke sungai yang berada tepat di depan gapura masuk perumahan. Terlebih perumahan tersebut merupakan daerah cekungan. Penyebab kedua, menurut Kuslan, yakni debet air sungai yang menjadi satu-satunya jalur pembuangan air dari perumahan terus naik. Ini diakibatkan terjadinya hujan lebat di daerah Pucang Gading dan Desa Kebonbatur. Dan juga saluran sungai daerah Desa Waru yang tersendat akibat banyaknya sampah. Akan tetapi, banjir yang terjadi hanya beberapa jam saja. Manakala debet air sungai sudah mulai menurun, maka banjir di pemukiman tersebut juga berangsur surut. Sebagian rumah di kawasan ini sudah dibangun lebih tinggi dari jalan utama perumahan. Ini untuk antisipasi banjir musiman. Tetapi, ada juga ada beberapa rumah yang tidak ditinggikan, karena masalah ekonomi (Kominfo Kab. Demak).

Di daerah Mranggen tiap ada hujan sering menyebabkan banjir.Besar kecilnya banjir dipengaruhi oleh besarnya dan lamanya curah hujan. Banjir biasanya hanya sampai menggenangi jalan,sehingga jalan dengan selokan tidak kelihatan batasnya. Jika debit air hujan besar dan lama maka ada kemungkinan air akan sampai masuk ke rumah warga. Terkadang hujannya tidak terlalu deras tapi karena ada kiriman dari daerah atas maka air sungai akan meluap dan memasuki rumah-rumah warga di sekitar sungai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang literasi lingkungan dalam mitigasi bencana banjir pada siswa di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen. Tujuannya untuk mengetahui sampai dimana literasi lingkungan siswa dalam mitigasi bencana alam khususnya banjir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik penelitiannya survey dengan instrument berbentuk lembar angket. Subyek penelitian ini adalah siswa siswi di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen. Lokasi penelitian ini di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak tahun pelajaran 2021-2022.

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 3, No. 1, April 2022, pp. 1-5
ISSN: 2774-2156 (Cetak)
ISSN: 2774-4566 (Online)

Untuk penentuan skor pada soal angket adalah pernyataan positif skor 4 untuk jawaban sangat bersedia, 3 untuk jawaban bersedia, 2 untuk jawaban kurang bersedia, 1 untuk jawaban tidak bersedia. Sedangkan untuk pernyataan negative skor 1 untuk jawaban sangat bersedia, 2 untuk jawaban bersedia, 3 untuk jawaban kurang bersedia, 4 untuk jawaban tidak bersedia.

Untuk penentuan skor soal pilihan ganda adalah skor 1 untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban salah. Untuk menghitung persentase pada setiap kategori tingkat literasi lingkungan siswa dengan menggunakan rumus:

Skor = jumlah skor nilai/jumlah skor x 100

Rata-rata per indikator = jumlah skor nilai indikator/jumlah skor indikator x 100

Rata-rata semua indikator = jumlah keempat nilai rata-rata indikator/4

Tabel 1. Standarisasi skor

Skor	Kriteria
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
< 20	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto & Jabar (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan range kriteria yang sudah ditetapkan, kemampuan literasi lingkungan siswa siswi MTs Nahdlatul Ulama Mranggen bervariasi.

Tabel 2. Kemampuan Literasi Lingkungan MTs Nahdlatul Ulama Mranggen

Kriteria	Pengetahuan Ekologi	Pengetahuan Kognitif	Perilaku terhadap Lingkungan	Sikap terhadap Lingkungan
Sangat Baik	1	13	12	13
Baik	6	26	21	33
Cukup	21	12	11	7
Kurang Baik	15	2		
Sangat Kurang Baik	10			
Rata-rata per indikator	48,3	72,83	76,79	74,72
Rata-rata Semua			68,16	

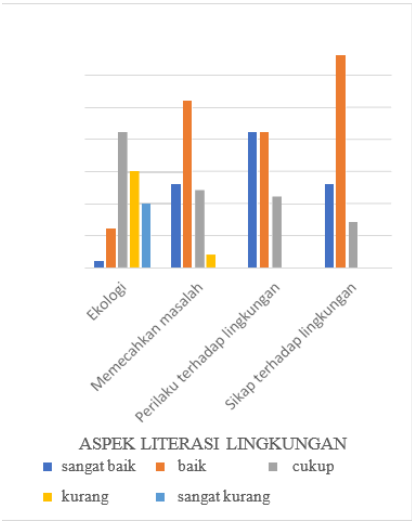

Gambar 1. Kemampuan Literasi Lingkungan MTs Nahdlatul Ulama Mranggen

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 3, No. 1, April 2022, pp. 1-5
ISSN: 2774-2156 (Cetak)
ISSN: 2774-4566 (Online)

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa dari sampel 53 siswa di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen didapatkan hasil pengetahuan ekologi siswa adalah dominan cukup. Untuk aspek pengetahuan kognitif siswa dominan baik,perilaku terhadap lingkungan baik dan sikap terhadap lingkungan dominan baik.

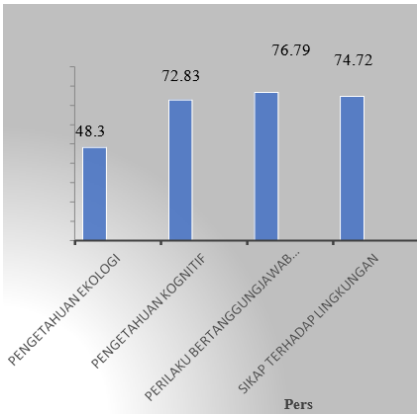

Gambar 2. Rata-Rata Persentase Tiap Indikator

Dari Gambar 2 terlihat rata-rata pengetahuan ekologi siswa yang paling rendah dibandingkan indikator yang lain yaitu sebesar 48,3; hal ini menunjukkan pengetahuan ekologi siswa adalah cukup. Rata-rata literasi lingkungan siswa siswi MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen sebesar 68,61 dengan kriteria baik.

PENUTUP

Dari data dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan siswa secara umum masih perlu ditingkatkan. Literasi siswa pada pespektif pengetahuan ekologi harus lebih ditingkatkan lagi karena berada pada kriteria cukup. Dan literasi lingkungan siswa MTs Nahdlatul Ulama Mranggen secara keseluruhan perspektif berada pada kriteria baik. Untuk itu maka perlu diadakannya pembekalan literasi lingkungan mitigasi bencana banjir terhadap siswa siswi MTs Nahdlatul Ulama Mranggen. Salah satunya dengan memberikan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal penanganan sampah dengan baik dan benar, sehingga akan mengurangi dampak bencana banjir.

Harapannya penelitian ini dapat memberikan pembekalan literasi lingkungan tentang mitigasi bencana banjir kepada siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Diharapkan agar siswa dan masyarakat bisa lebih peduli lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik dan bijak. Perlu pemberian edukasi lebih lanjut untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto & Jabar, A. (2008). Web-Lembar Kerja Siswa IPA Terintegrasi Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 129–138.

BNPB. (2012). *Mitigasi*.

Mulyanto, Sinaga, & Nurmawan. (2012). Peran Petugas Kesehatan dalam Manajamen Penanganan Bencana Alam, *Jurnal Ilmiah INTEGRITAS*, 1(1).

Prihantini, A., Rahmayanti, H., & Samadi. (2020). Literasi Mitigasi Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 283–288.

Rahman, F. (2019). Tumbuh setelah Bencana: Perkembangan Penelitian Botani di Hindia Belanda Sesudah Erupsi Krakatau Tahun 1883. *Jurnal Sejarah*, 2(2), 14–31.

Sintya, U. (2021). *No Title*. Kompas.

Somantri, L. (2008). *Penginderaan Jauh Jilid 1 & 2*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Subhan, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pertanian Padi di Cirebon untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SMP. *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Suryaningrum, I., Astuti, B., & Rusilowati, A. (2021). Analisis Literasi Sains Peserta Didik pada Mitigasi Bencana di Sekolah yang Dekat dengan Daerah Bencana dan Jauh dari Daerah Bencana Tanah Longsor di Kota Semarang. *WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 6(1), 124–131.

Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar EduHumaniora*, 9(1), 27-34. https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153.